

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam upaya menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin meningkat tajam. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkannya dapat berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas sebagaimana proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah pondasi kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri merupakan media pengembangan potensi dan memiliki tujuan utama mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupannya di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling membutuhkan perhatian dan perbaikan di negara manapun. Pasalnya, perbaikan sistem pendidikan yang berjalan lancar, secara langsung terkait dengan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia yang kelak akan bertanggung jawab terhadap negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen bimbingan. Bimbingan merupakan suatu perangkat penting dalam dunia

pendidikan. Kedudukan layanan bimbingan di sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dan dibicarakan khusus dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi : Penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam pendidikan tentunya kemampuan membaca sangatlah penting, dengan membaca kita dapat mengetahui informasi-informasi penting yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca adalah pintu gerbang ilmu, dengan membaca siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan-wawasan yang lebih luas dan mempertinggi daya pikirannya serta membaca juga dapat mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupannya di masa depan sebagaimana dalam proses pendidikan tidak akan lepas dari kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang terpenting yang harus dipelajari dan dimiliki oleh anak-anak. Sesuai dengan Bab II pasal 6 Ayat 6 PP no. 189 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan membaca pada siswa dan dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Mustikawati (2015, hlm. 43) mengemukakan “kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting bagi siapapun yang ingin berkembang dan meningkatkan diri.” Kemampuan membaca adalah salah satu faktor kunci keberhasilan siswa dalam mencapai kemajuan, karena dengan kemampuan yang memadai, siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Pembelajaran membaca di sekolah dasar pada kelas 1 dan 2 merupakan pembelajaran membaca pada tahap awal atau yang disebut dengan membaca permulaan. Pada tahap ini merupakan tahap terpenting dalam pendidikan karena jika kemampuan membaca permulaan pada siswa sudah baik maka siswa dapat

mengikuti pembelajaran secara efektif dan jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca maka siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Latar belakang perlunya bimbingan di sekolah dasar karena adanya kesadaran akan perlunya sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca perlu adanya bimbingan belajar. Badarudin (2011, hlm. 1) menjelaskan “untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya, siswa tidak cukup diberikan pengajaran saja, tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal.” Pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa.

Akan tetapi di Sekolah Dasar Negeri Batok Bali terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Karena itu siswa perlu ditangani oleh guru kelas dengan baik. Menurut Slameto (2003, hlm. 97) “dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk melaksanakan pelayanan bimbingan pada saat di sekolah, guru kelas memiliki kedudukan, yaitu: 1) mendidik, 2) memberikan fasilitas pencapaian tujuan guru, 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa.” Untuk dapat menjalankan tiga hal tersebut guru kelas harus memperhatikan tingkat perkembangan masing-masing siswa. Pada pelaksanaannya terpadu dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi wahana atau tempat bagi layanan bimbingan di sekolah dasar baik bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir baik untuk anak berbakat, anak dengan kesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat peneliti melakukan kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) yang juga dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Batok Bali yang beralamat di Jl. Ciracas No.42 Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, Kode Pos 42116 terutama di kelas II. Dari observasi tersebut peneliti menemukan masalah yang terjadi pada siswa yang memerlukan penanganan layanan bimbingan khususnya masalah belajar yang dialami oleh siswa kelas II Sekolah Dasar

Negeri Batok Bali yaitu masalah kesulitan dalam membaca pada siswa saat jam pelajaran tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Masalah atau kesulitan yang terjadi yaitu beberapa siswa masih belum bisa membaca sehingga tidak bisa mengikuti materi yang diajarkan, siswa yang tidak bisa membaca juga merasa rendah diri karena tidak bisa membaca dan siswa menjadi kurang semangat belajar. Untuk menangani masalah belajar perlu disusun program layanan bimbingan belajar yang sistematis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mendalami dan mengkaji lebih jauh tentang bagaimana kesulitan membaca pada siswa dan bagaimana penanganan siswa berkesulitan belajar membaca yang dilaksanakan oleh guru kelas pada siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batok Bali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan permasalahan yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana spektrum kesulitan belajar membaca yang dimiliki oleh siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batok Bali?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam memberikan layanan bimbingan siswa berkesulitan belajar membaca di kelas II di Sekolah Dasar Negeri Batok Bali?
3. Bagaimana upaya bimbingan belajar yang sudah diberikan oleh guru kelas II kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan membaca?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Menemukan spektrum kesulitan belajar membaca yang dimiliki oleh siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batok Bali.
2. Mengungkap tantangan-tantangan yang dialami oleh guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Batok Bali.

3. Menggambarkan upaya guru dalam layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya penelitian tentang layanan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini secara praktis memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti lain. Berikut penjelasan masing-masing manfaat tersebut

- a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai sumber data tambahan dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan membaca di sekolah dasar.

- b. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dasar yaitu sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar membaca.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar membaca.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Masalah Belajar Siswa

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang suatu keadaan yang belum atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sugiyono (2019, hlm. 52) menjelaskan “masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek,

antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.” Belajar secara teori Behavioristik diartikan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Gage dan Berlier (dalam Abin, 2016, hlm. 157) mengemukakan ‘konsep belajar adalah suatu proses perubahan atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.’

Dari definisi masalah dan belajar maka masalah belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dialami oleh siswa yang mengganggu atau hambatan proses kelancaran siswa untuk mencapai suatu perubahan belajar pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

## 2. Kesulitan Belajar Siswa (*Learning Difficulties*)

*Learning Difficulties* disini memiliki makna sebagai gangguan belajar yang disebabkan oleh faktor lingkungan luar (tempat yang tidak kondusif atau ribut) atau mood siswa yang berubah-ubah. Burton (dalam Abin, 2016, hlm. 307) mengidentifikasi bahwa ‘siswa yang mengalami kesulitan dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya’. “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dengan demikian masalah sering terjadi dalam proses penerimaan informasi, tetapi tidak selalu dihubungkan dengan masalah prestasi akademik. Sebagai contoh, ada beberapa anak yang mengalami kekurangan perceptual-motor tidak mampu membaca, tetapi anak lainnya dengan kekurangan yang sama mampu membaca.” (Subini, 2013, hlm. 57)

## 3. Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar Membaca

Tarigan (2015, hlm. 7) mengemukakan bahwa ”membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata

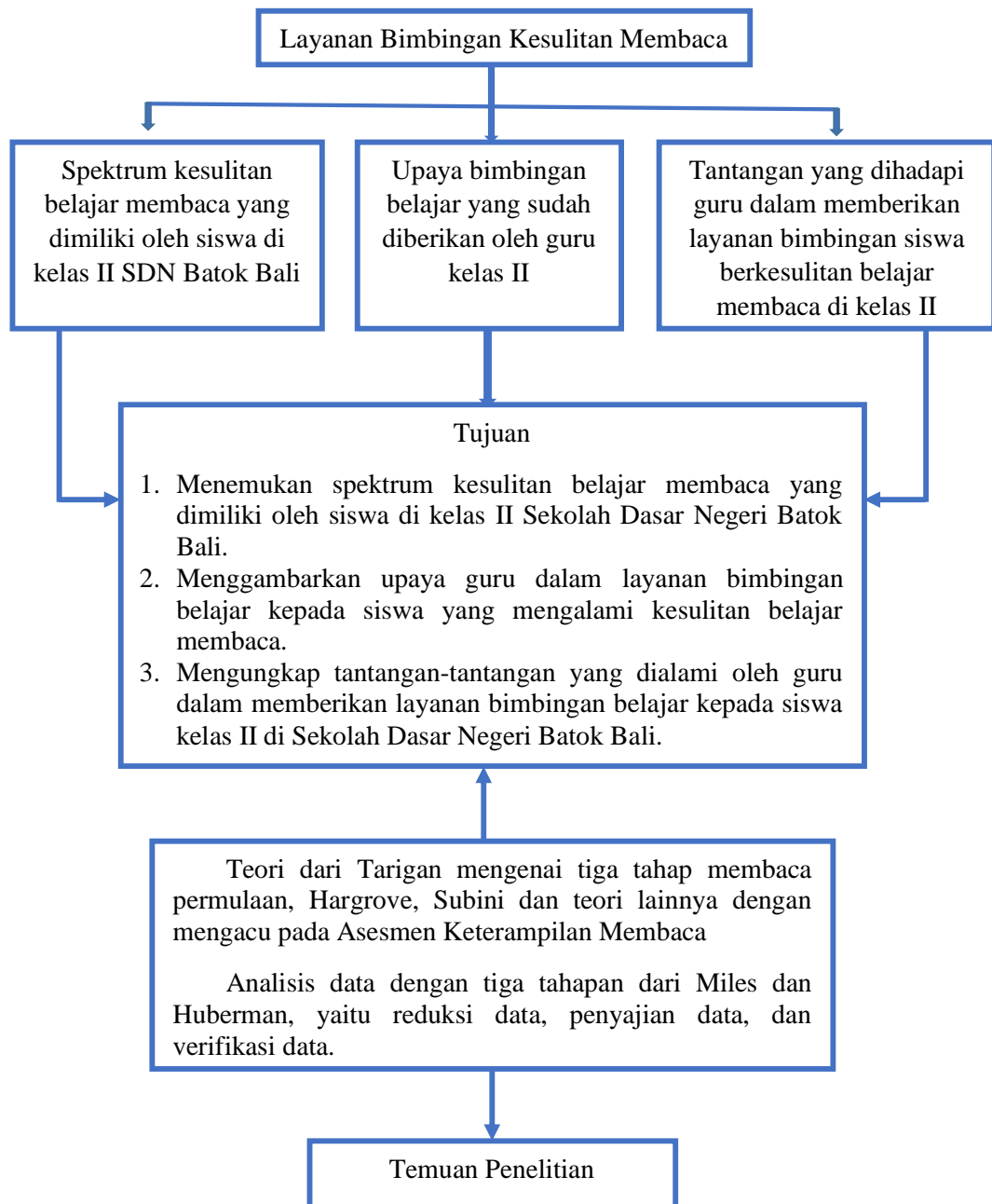
secara individual akan dapat diketahui.” Pada siswa dengan kesulitan belajar membaca hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

#### 4. Bimbingan Belajar bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca

Susanto (2018, hlm. 2) mengemukakan “bimbingan belajar adalah bimbingan yang menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan mengenai belajar dan manajemen waktu dalam belajar.” Bimbingan belajar juga bagian dari layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Layanan bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalaui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## F. Paradigma Penelitian

Layanan Bimbingan Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di Sekolah Dasar  
Negeri Batok Bali



**Bagan 1.1**  
**Paradigma Penelitian**